

Implementasi Pendidikan Karakter “Jujur” pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Usia Dini melalui Cerita Nabi Muhammad SAW Sebagai Suri Tauladan di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

Wiwid Pheni Dwiantari

STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: wiwidphenida@alfattah.ac.id

Keywords:
Implementation;
Honest
Character
Education; Story
of Prophet
Muhammad
SAW

Abstract

This study aims to determine the planning and implementation of teachers in building "honest" characters during the covid-19 pandemic for early childhood at RA Nurul Falah, Mlati Village, Arjosari District, Pacitan Regency. Through the story of the Prophet Muhammad SAW as a role model. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of this study are: 1) Planning the implementation of "Honest" character education through the story of the Prophet Muhammad SAW as a role model: a. Make RPPH and compiled completely b. Understanding RPPH and performance c. RPPH is a plan made in order to achieve goals. Planning can change according to the child's condition by modifying the RPPH that has been made. 2) Implementation of teachers in building the character of "Honest" early childhood through the story of the Prophet Muhammad SAW as a role model: a. Learning methods are integrated through habituation, role models, through daily activities, b. Using the application of habituation and exemplary methods to students.

Kata Kunci:
Implementasi;
Pendidikan
Karakter Jujur;
Cerita Nabi
Muhammad
SAW

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan implementasi guru dalam membangun karakter “Jujur” pada masa pandemi covid-19 untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan implementasi pendidikan karakter “Jujur” melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan: a. Membuat RPPH dan disusun secara lengkap b. Memahami RPPH dan performance c. RPPH merupakan perencanaan yang dibuat agar mencapai tujuan. Perencanaan bisa berubah menyesuaikan keadaan anak dengan memodifikasi RPPH yang sudah dibuat. 2) Implementasi guru dalam membangun karakter “Jujur” anak usia dini melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan: a. Metode pembelajaran diintegrasikan melalui pembiasaan, role model, melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari, b. Menggunakan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan kepada anak-anak didik.

PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter pada anak sangatlah dibutuhkan. Pendidikan karakter diharapkan sudah ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK). TK merupakan pendidikan formal yang paling mendasar, sehingga penanaman karakter ini mampu untuk membentuk karakter mereka secara sempurna pada pendidikan mereka selanjutnya. Walau pada kenyataannya banyak pendidikan anak usia dini yang tidak memfokuskan pada pendidikan karakter namun lebih pada pengembangan aspek kognitifnya, hal ini dikarenakan tuntutan dari masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya (Gunawan, 2012). Sedangkan karakter sendiri adalah sifat alami bawaan seseorang dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral (Widodo, 2012). Dalam pendidikan karakter ini lebih dari sekedar penanaman moral saja. Penanaman pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah antara benar dan salah tetapi lebih bagaimana cara yang digunakan untuk menanamkan pada anak tentang kebiasaan dan perilaku-perilaku baik yang harus anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat konsisten hingga dewasa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran di Pacitan mengalami kendala adanya pandemi covid-19 dalam setahun terakhir ini. Situasi ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat cerita tentang covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang ditemukan peneliti, pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap peran guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di masa pandemi. Apalagi melalui sistem pembelajaran daring dan home visit guru harus lebih ekstra dalam menemukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh anak didik membutuhkan perhatian khusus terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat daring dan home visit. Dengan bercerita, diharapkan anak didik dapat mengetahui tentang keadaan yang mereka alami saat ini. Dengan metode bercerita pula, mereka diharapkan dapat menerima materi yang disampaikan dengan mudah. Mereka dibimbing untuk mengetahui hal-hal baru tentang kehidupan yang dihadapi saat pandemi. Hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Kuntjojo, 2009).

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berbentuk diskriptif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Moleong, 2002). Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut pendapat lain yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2007).

Jenis penelitian ini adalah adalah jenis penelitian lapangan yang fokusnya ingin menjawab pertanyaan seperti “bagaimana”. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoritik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Lebih bersifat penjelasan (eksplanatori) dan mengarah pada hasil yang bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa uraian data, jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah difaham dan diuraikan (Sanafiah, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkapkan gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Studi ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan penganalisaan hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu kecekatan peneliti dalam melaksanakan penelitian sebagai tolak ukur dalam keberhasilan untuk menyelesaikan sebuah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya

yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter “jujur” pada masa pandemi *Covid-19* untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sindi Andri Wiyanti kepala RA Nurul Falah Desa Mlati, Kecamatan Arjosari terkait perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran karakter “Jujur” pada masa pandemi *Covid-19* untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan (melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan), sebagai berikut:

“Langkah kami dalam hal perencanaan pembelajaran adalah membuat RPPH yang dikumpulkan ke sekolah tepat waktu dan benar-benar diimplementasikan dalam mengajar..... Rencana Program Pembelajaran Harian yang disusun lengkap membantu guru dalam menguasai keterampilan mengajar membuka menutup pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan. RPPH tidak cukup membantu jika hanya dihafalkan atau dibaca di kelas sambil mengajar tanpa dipahami. Menghafal akan membuat guru fokus pada kegiatan menghafal bukan mengajar. Memahami RPPH membuat guru menampilkan performance percaya diri dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar. RPPH merupakan perencanaan yang dibuat agar mencapai tujuan pembelajaran untuk anak bukan memaksakan kegiatan untuk anak. Perencanaan bisa berubah menyesuaikan keadaan anak dengan memodifikasi RPPH yang sudah dibuat (Sindi Andri Wiyanti, wawancara, 2021)”.

Dari hasil wawancara di atas antara peneliti dengan Ibu kepala RA dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter “Jujur” pada masa pandemi *covid-19* untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan adalah

1. Membuat RPPH yang dikumpulkan ke sekolah tepat waktu dan benar-benar diimplementasikan dalam mengajar,
2. Rencana Program Pembelajaran Harian yang disusun lengkap membantu guru dalam menguasai keterampilan mengajar membuka menutup pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan,
3. Memahami RPPH membuat guru menampilkan performance percaya diri dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar,
4. RPPH merupakan perencanaan yang dibuat agar mencapai tujuan pembelajaran untuk anak bukan memaksakan kegiatan untuk anak. Perencanaan bisa berubah menyesuaikan keadaan anak dengan memodifikasi RPPH yang sudah dibuat.

Implementasi guru dalam membangun karakter “jujur” pada masa pandemi *Covid-19* untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan.

Adapun strategi guru dalam membangun pembiasaan atau mengimplementasi

pendidikan karakter “Jujur” bagi anak usia dini melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan (Uswatun Hasanah) dalam pelaksanaan pendidikan karakter “Jujur” di sekolah adalah melalui kegiatan pembiasaan seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Sindi Andri Wiyanti selaku Kepala Sekolah atau kepala RA Nurul Falah Desa Mlati dalam wawancara yaitu:16

“Di sini kami strateginya melalui berbagai metode pembelajaran yang ada itu diintegrasikan melalui pembiasaan, role model, melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari lewat pembelajaran yang sudah ada”.

Metode guru mengimplementasi pendidikan karakter “Jujur” untuk anak usia dini melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan Peneliti bertanya: “Apakah dengan menggunakan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan melalui cerita Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan kemampuan anak dalam karakter sifat “Jujur?”

Dan langsung dijawab oleh Ibu Dewi Munawaroh (Dewi Munawaroh , wawancara, 2021).

”Tentunya dapat dan bisa. Karena dengan penerapan metode pembiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang belum biasa ia lakukan dan ketika sudah terbiasa maka akan menjadi teladan bagi anak-anak. Ada yang mengatakan kita bisa karena terbiasa. Seperti itulah halnya kejujuran. Contohnya yang sering kami praktikkan: anak di tanya, tadi adik sudah sarapan? Maka Guru megajarkan kejujuran sebelum anak-anak menjawab, begini Bu,..... kalau belum harus dijawab belum kalau sudah bilang sudah nggih,,? Kalau nnti tidak jujur tidak di sayang Allah, tidak di sayang Nabi Muhammad SAW dan tidak disayang Ayah Bunda lho.....,dengan keteladanan seperti yang sering saya lakukan tersebut Insyaallah bisa menumbuhkan karakter “Jujur” pada anak-anak Bu”.

Kemudian peneliti bertanya lagi: “Apakah setelah penggunaan atau penerapan metode pembiasaan dan keteladanan melalui cerita Nabi Muhammad SAW anak lebih berani menunjukkan sikap “Jujur” Bu?”

Dan beliau juga langsung menjawab: (Dewi Munawaroh , wawancara, 2021)

“Sangat lebih berani dan lebih percaya diri bu, anak-anak lebih berani dalam arti menunjukkan sikap kejujurannya. Terutama ketika masuk kelas, kita (peneliti dan guru) menerapkan pertanyaan sebelum pembelajaran kelas di mulai, yaitu tadi malam bermain, belajar atau melihat TV? Dan tadi pagi bangun sendiri atau dibangunkan Ibu ya?. Anak-anak langsung menjawab dengan jawabannya sendiri-sendiri. Sehingga anak-anak lebih berani menunjukkan sikap “Jujur” tersebut,”.

Peneliti bertanya lagi: “Apakah tujuan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terhadap anak semua Bu?” Ibu Dewi Munawaroh menjawab:

“Ya, ketika guru menyampaikan pembelajaran, khususnya pelajaran bercerita, walaupun anak-anak dalam keadaan bermain dan sebagainya, kami dalam pembelajaran cerita mengenai sifat Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita selalu memperhatikan kondisi anak, ketika anak kurang fokus dan bermain, kami langsung memfokuskan dengan tepuk terlebih dahulu, contoh tepuknya, begini Bu: tepuk sifat Nabi Muhammad SAW....plok, plok, plok.... Satu Shidiq, plok, plok, plok,..Dua Amanah, plok, plok, plok....Tiga Fathonah, plok, plok, plok.....Empat Tabligh,

plok, plok, plok.....Terjemahnya, plok, plok, plok....Satu Jujur, plok, plok, plok.....Dua Dapat dipercaya, plok, plok, plok.....Tiga Cerdas plok, plok, plok.....Empat Menyampaikan, plok, plok, plok.....itulah usaha dan ikhtiar kami selaku pendidik dalam mendidik dan mengenalkan kepada anak didik supaya lebih mengenal bahkan lebih dekat dengan Kanjeng Nabi Muhammad SAW, mudah2 han ikhtiar ini bisa membawa anak-anak lebih cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan maampu menerapkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kedalam kehidupan anak-anak dan orang tua sehari-hari”...Aamiin (Dewi Munawaroh , wawancara, 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan metode bercerita tentang Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter “Jujur” anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari, setelah anak-anak mendengarkan cerita yang dibawakan atau disampaikan oleh guru mengenai sosok Nabi Muhammad SAW, kejujuran anak-anak dan orang tua selalu dikedepankan, bahkan dapat meningkatkan kemampuan karakter “Jujur” anak dan orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Perencanaan Implementasi pendidikan karakter “Jujur” pada masa pandemi covid-19 untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan adalah: a) Membuat RPPH yang dikumpulkan ke sekolah tepat waktu dan benar-benar diimplementasikan dalam mengajar, b) Rencana Program Pembelajaran Harian yang disusun lengkap membantu guru dalam menguasai keterampilan mengajar membuka menutup pembelajaran, bertanya, variasi pembelajaran dan keterampilan menjelaskan, c) Memahami RPPH membuat guru menampilkan performance percaya diri dan memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar, d) RPPH merupakan perencanaan yang dibuat agar mencapai tujuan pembelajaran untuk anak bukan memaksakan kegiatan untuk anak. Perencanaan bisa berubah menyesuaikan keadaan anak dengan memodifikasi RPPH yang sudah dibuat. Implementasi guru dalam membangun karakter “Jujur” pada masa pandemi covid-19 untuk anak usia dini di RA Nurul Falah Desa Mlati Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan melalui cerita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan adalah: a) Metode pembelajaran yang ada itu diintegrasikan melalui pembiasaan, role model, melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari lewat pembelajaran yang sudah ada, dan b) Menggunakan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan kepada anak-anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanafiah, Faisal. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.